

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG METODE  
MEMPERLANCAR PENGELUARAN ASI  
DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I  
BANTUL YOGYAKARTA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta**



**Diajukan Oleh:**

**EVA RESTU WIJAYANTI**  
**1113042**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D-3)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG  
METODE MEMPERLANCAR PENGELUARAN ASI DI PUSKESMAS  
BANGUNTAPAN I BANTUL YOGYAKARTA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan oleh:

**EVA RESTU WIJAYANTI**  
**1113042**

Telah Dipertimbangkan di Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal:.....

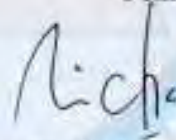
Menyetujui :

Penguji,



Lily Yulaikhah, M.Keb  
NIDN. 04-1203-8201

Pembimbing,



Elvika Fit Ari Shanti, SST.,M.Kes  
NIDN.05-0207-8401

Mengesahkan,

a.n Ketua Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta  
Ketua Program Studi Kebidanan (D-3)



Reni Merta Kusuma, M.Keb  
NIDN.06-1603-8302

## PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Restu Wijayanti

NPM : 1113042

Prodi : D3 Kebidanan STIKES Jendral A.YANI Yogyakarta

menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya tulis ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Memperlancar Pengeluaran ASI di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta”.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan atas bimbingan, arahan, dan bantuan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan pada kesempatan ini dengan rendah hati mengucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. Kuswanto Hardjo, dr., M.Kes, selaku Ketua Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Reni Merta Kusuma, M.Keb, selaku ketua Program Studi DIII Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Elvika Fit Ari Shanti, SST., M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
4. Lily Yulaikhah, M.Keb, selaku dosen penguji yang telah membimbing, memberikan saran, masukan dan ide dalam karya tulis ilmiah ini.
5. Kepala Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta yang sudah memberikan izin penelitian.
6. Kedua Orang Tua dan semua anggota keluarga yang sudah memberi motivasi dan dukungan baik moral maupun material dan pengorbanan yang tidak terhingga selama menempuh pendidikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya karya tulis ilmiah ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan kepada semuanya, sebagai imbalan atas segala amal kebaikan dan bantuannya. Akhirnya besar harapan penulis semoga usulan penelitian ini berguna bagi semua.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
INTISARI .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b>	
A. Pengetahuan .....	9
B. Masa Nifas .....	17
C. Kelainan masa nifas .....	22
D. Metode Pengeluaran ASI.....	23
E. Kerangka Teori .....	30
F. Kerangka Konsep.....	31
G. Pernyataan Penelitian.....	31
<b>BAB III</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Definisi Operasional .....	34
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data .....	34
G. Uji validitas dan Reliabilitas.....	36
H. Metode Pengolahan Data dan Analisi.....	39
I. Etika Penelitian .....	41
J. Jalannya Penelitian.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Patofisiologi Pengeluaran ASI .....	20
Gambar 2.2 Masase Payudara.....	23
Gambar 2.3 Pijat Oksitosin .....	25
Gambar 2.4 Memerah ASI.....	26
Gambar 2.5 Perawatan Payudara .....	27
Gambar 2.6 Kerangka Teori .....	30
Gambar 2.7 Kerangka Konsep.....	31

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner .....	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik .....	44
Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Memperlancar ASI .....	45
Tabel 4.3 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Masasse Payudara.....	45
Tabel 4.4 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Pijat Oksitosin .....	46
Tabel 4.5 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Memerah ASI .....	46
Tabel 4.6 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Perawatan Payudara .....	47
Tabel 4.7 Tabulasi Silang Karakteristik dengan Pengetahuan Ibu Nifas.....	51

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Studi Pendahuluan Kepada Bupati Kabupaten Bantul

Lampiran 3. Surat Izin Studi Pendahuluan Kepada Ka. Kantor Kesatuan Bangsa

Lampiran 4. Surat Izin Studi Pendahuluan Kepada Ka. Puskesmas Banguntapan I

Lampiran 5. Surat Izin Studi Pendahuluan Kepada Ka. Kantor Kesatuan Bangsa

Lampiran 6. Surat Izin Uji Validitas Kepada Ka. Puskesmas Banguntapan III

Lampiran 7. Surat Izin Uji Validitas Kepada Ka. Kantor Kesatuan Bangsa

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Kepada Bupati Kabupaten Bantul

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Kepada Ka. Kantor Kesatuan Bangsa

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Kepada Ka. Puskesmas Banguntapan I

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Kepada Ka. Kantor Kesatuan Bangsa

Lampiran 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 12. Permohonan Responden

Lampiran 13. Informed Consent

Lampiran 14. Kuesioner

Lampiran 15. Hasil Olah data penelitian

Lampiran 16. Lembar Konsul



# **GAMBARAN TINGKAT PENGERAHUAN IBU NIFAS TENTANG METODE MEMPERLANCAR PENGELUARAN ASI DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I BANTUL YOGYAKARTA**

Eva Restu Wijayanti<sup>1</sup>, Elvika Fit Ari Shanti<sup>2</sup>

## **INTISARI**

**Latar Belakang :** ASI penting bagi bayi. Riskesdas 2010 melaporkan jumlah bayi yang menyusui sampai 6 bulan hanya 15,3%, sedangkan target Indonesia sehat tahun 2010 adalah sebanyak 80%. Dengan adanya metode memperlancar pengeluaran ASI diharapkan dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Hasil Studi pendahuluan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta terdapat 10 (27,5%) ibu nifas. 8 (22%) ibu nifas belum mengetahui tentang metode memperlancar pengeluaran ASI, dan 2 (5,50%) sudah mengetahui metode memperlancar pengeluaran ASI seperti perawatan payudara dan pijat Oksitosin.

**Tujuan:** Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode memperlancar pengeluaran ASI di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan survey, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang ibu nifas. Teknik pengambilan yaitu dengan accidental sampling, dengan jumlah sampel adalah 30 orang. Data penelitian yaitu data primer dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan analisa data menggunakan analisis univariate, variabel penelitian adalah menggunakan 1 variabel.

**Hasil :** Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa gambaran tingkat pengetahuan tentang metode memperlancar pengeluaran ASI di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul, Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 18 responden (60,0%).

**Kesimpulan :** Tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Memperlancar Pengeluaran ASI di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup sebanyak 18 (60,0%), kurang sebanyak 8 (26,7%), dan baik sebanyak 4 (13,3%).

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Ibu Nifas, Metode Memperlancar Pengeluaran ASI

---

<sup>1</sup>Mahasiswa D-3 Kebidanan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen D-3 Kebidanan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

# KNOWLEDGE LEVEL OVERVIEW OF PUERPERIUM MOTHERS ABOUT THE METHOD OF BREASTMILK EXPEDITE SECRETION IN BANGUNTAPAN I COMMUNITY HEALTH CENTERS BANTUL YOGYAKARTA

Eva Restu Wijayanti<sup>1</sup>, Elvika Fit Ari Shanti<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background :** Breastmilk is important for the babies. Basic Health Research in 2010 reported that total number of babies who were breastfed until 6 months of age was only 15.3%, while Indonesia health target on 2010 was 80%. With the existence of breastmilk expedite secretion method, it was hoped that it can increasing the number of the given exclusive breastmilk. Preliminary study that was conducted in Banguntapan I community health centers Bantul Yogyakarta. Investigation conducted in Banguntapan I community health centers Bantul results about breastmilk expedite secretion method were obtained that there were 10 puerperium mothers (27.5%). 8 of them (22%) were not knowing about breastmilk expedite secretion method yet, they only know the ways to improve the quality of breastmilk were by consuming nutritious foods, and 2 of them (5.50%) already know about breastmilk expedite secretion methods such as breast care and oxytocin massages.

**Aim :** To know the knowledge level overview of puerperium mothers about the method of breastmilk expedite secretion in Banguntapan I community health centers Bantul Yogyakarta.

**Methods :** This research was using descriptive quantitative research method, with survey approach. Number of population in this research were 30 puerperium mothers. The sampling technique was accidental sampling, with a sample of 30 persons. The research data were primary data which was collected by using questionnaire instrument and analyzed using univariate data analysis, for variable use one variable.

**Results :** The research results showed that the knowledge level overview of puerperium mothers about breastmilk expedite secretion method in Banguntapan I community health centers Bantul, Yogyakarta were categorized as a moderate or enough knowledge which was 18 respondents (60.0%).

**Conclusion :** The knowledge level overview of puerperium mothers about breastmilk expedite secretion method in Banguntapan I community health centers Bantul Yogyakarta were categorized as a moderate/enough knowledge much as 18 (60,0%), deficient much as 8 (26,7%), and god much as 4 (13,3%)..

**Keywords :** Knowledge, Puerperium mothers, method of breastmilk expedite secretion.

---

<sup>1</sup>D-3 Midwifery Student of Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup>D-3 Midwifery Lecturer of Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A.Latar Belakang**

UNICEF dan WHO 2013 membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah usia 6 bulan bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan tetap memberikan ASI sampai minimal umur 2 tahun.

ASI merupakan makanan utama bagi bayi sehingga sangat penting untuk kesehatan bayi, namun tidak semua bayi mendapatkan ASI dari ibunya. Menurut UNICEF, cakupan rata-rata ASI Eksklusif di dunia yaitu 38%. Menurut SDKI dari tahun 1997 hingga 2002, jumlah bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif menurun dari 7,9% menjadi 7,8%. Sementara itu, hasil SDKI 2007 menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hingga 7,2%. Riskedas 2010 juga melaporkan jumlah bayi yang menyusui ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan di Indonesia hanyalah sebanyak 15,3%, sedangkan Target Indonesia Sehat 2010 cakupan ASI Eksklusif adalah sebanyak 80%. Dari rata-rata diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia dan juga masih sangat jauh dari target Indonesia sehat 2010.

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi menyusui mempunyai peran penting yang fundamental pada kelangsungan hidup bayi, kolostrum yang kaya dengan zat antibodi, pertumbuhan yang baik, kesehatan, dan gizi bayi. Untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi dan balita, inisiasi menyusui dini mempunyai peran

penting bagi ibu dalam merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (postpartum). (Riskesda, 2010:3).

Penelitian menunjukkan, bayi yang diberi ASI secara khusus terlindungi dari serangan penyakit sistem pernapasan dan pencernaan. Hal itu disebabkan zat-zat kekebalan tubuh di

dalam ASI memberikan perlindungan langsung melawan serangan penyakit (Marmi,2012). Meskipun demikian, tidak semua Ibu mau menyusui bayinya karena berbagai alasan. Misalnya puting susu terlalu masuk, sindrom ASI kurang/ ASI sedikit dan saluran ASI tersumbat. Selain itu alasan lain ibu tidak mau menyusui adalah takut gemuk, sibuk, payudara kendor dan lain sebagainya. Di lain pihak, ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala. Biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang lancar. (Maryunani, 2015)

Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Namun demikian, untuk mengeluarkan ASI diperlukan hormon oksitosin yang kerjanya dipengaruhi oleh proses hisapan bayi. Semakin puting susu dihisap oleh bayi maka semakin banyak pula pengeluaran ASI. Cara mengatasi masalah dengan adanya metode masase payudara, pijat oksitosin, memerah ASI, dan perawatan payudara. Kesadaran menyusui dikalangan ibu harus didukung oleh informasi dan bimbingan yang jelas, lengkap dan benar melalui pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan. (Marmi,2012).

Ibu dapat mengupayakan ASI Eksklusif seperti, menyusui secara eksklusif hanya ASI tidak ditambah makanan apapun bahkan air putih sekalipun, menyusui kapanpun bayi meminta (on-demand) sesering yang bayi mau, tidak menggunakan botol susu maupun empeng, mengeluarkan ASI saat tidak bersama dengan anak, dan mengendalikan emosi dan pikiran agar tenang.(Maryunani, 2015)

Cakupan ASI Eksklusif di wilayah DIY berdasarkan data profil Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY tahun 2013 bayi yang diberi ASI Eksklusif di Profinsi DIY Yogyakarta yaitu 16.055 dengan presentase 66,7%. Jumlah bayi yang paling banyak mendapatkan ASI Eksklusif ada di Kabupaten Sleman yaitu 6.195 dengan presentase 80,6% dan jumlah bayi

yang paling sedikit ada di Kota Yogyakarta yaitu 1.581 dengan presentasi 51,6% (Dinkes DIY,2013), meningkat menjadi 81,20% pada tahun 2014.

Jumlah cakupan ASI tertinggi ada di Sleman 81,2%, tertinggi kedua yaitu Kulonprogo dengan Presentase 74,1%, tertinggi ketiga yaitu Bantul 72,0%, tertinggi keempat Gunungkidul dengan Presentase 59,5% dan yang paling rendah ada di Yogyakarta dengan presentasi 54,9%.(Dinkes DIY,2014).

Menurut data Dinkes Bantul tahun 2014 cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul Tahun 2014 sebesar 71,55% naik bila dibandingkan tahun 2013 sebanyak 62,05%. Tertinggi pertama ada di Banguntapan I dengan presentase 89,40%, tertinggi kedua yaitu Pleret dengan presentase 88,97%, tertinggi ketiga ada di Srandakan dengan presentase 88,14%, dan terendah ada di Bantul I dengan presentase 42,09%. (Dinkes Bantul, 2015)

Upaya tenaga kesehatan Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan dengan cara diadakannya pojok ASI, konsultasi gratis via sms, dan penyuluhan di Posyandu mengenai pentingnya ASI Eksklusif.

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 April 2016 di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta. Pada bulan April 2016 di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta keseluruhan ibu nifas ada 40 (36,3%). Hasil wawancara pada ibu nifas tentang metode memperlancar pengeluaran ASI terdapat 10 (27,5%) ibu nifas, dari 10 ibu nifas tersebut 8 (22%) ibu nifas belum mengetahui metode memperlancar pengeluaran ASI, ibu hanya mengetahui cara meningkatkan ASI dengan memakan makanan yang bergizi saja, dan 2 (5,50%) ibu nifas sudah mengetahui tentang metode memperlancar pengeluaran ASI seperti perawatan payudara dan pijat oksitosin.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengadakan penelitian tentang judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Memperlancar Pengeluaran ASI di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

## **B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah peneliti ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Memperlancar Pengeluaran ASI di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta”.

## **C.Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Memperlancar Pengeluaran ASI di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta”

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode masase payudara di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu Nifas tentang metode pijat oksitosin di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu Nifas tentang metode merah ASI di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu Nifas tentang metode perawatan payudara di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

## D.Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah khasanah ilmu dibidang kebidanan terutama mengenai metode pengeluaran ASI pada ibu nifas.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

Diharapkan dapat memberi gambaran pengetahuan tentang metode pengeluaran ASI pada ibu nifas di Puskesmas Banguntapan I dan menerapkan pada Ibu Nifas yang ada di Puskesmas Banguntapan I.

#### b. Bagi STIKES A.Yani Yogyakarta

Memberi masukan dan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan ibu Nifas tentang metode memperlancar pengeluaran ASI.

#### c. Bagi ibu Nifas di Puskesmas Banguntapan I Bantul

Meningkatkan motivasi ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dengan menggunakan Metode Memperlancar Pengeluaran ASI.

#### d. Bagi Bidan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul

Meningkatkan informasi tentang Metode Memperlancar Pengeluaran ASI, dan tercapainya pemberian ASI Eksklusif 6 bulan.

### E.Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Nur Sholichah (2011),	Hubungan Perawatan Payudara pada Ibu postpartum dengan kelancaran pengeluaran ASI di Desa Karang Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.	Metode Penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian sebagian besar responden (51,6%) mempunyai perawatan payudara pada masa nifas yang kurang baik. Ibu didesa Karangduren sebagian besar (51,6%) mempunyai kelancaran pengeluaran ASI yang lancar. Ada hubungan antara perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI di Desa Karangduren dengan $p = 0.007$	Persamaan instrumen penelitian, dan jenis penelitian. Perbedaan: Variabel penelitian, judul, waktu, populasi dan tempat penelitian
2.	Mardila dkk (2014)	Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Ekskresi ASI Pada Ibu Postpartum di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang.	Metode penelitian dengan menggunakan rancangan penelitian One Group Pretest Posttest. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner.	Sebelum dilakukannya perawatan payudara 11 responden (34,4%) mengalami ekskresi ASI lancar sedangkan 21 responden (65,6%) mengalami ASI tidak lancar. Setelah dilakukan perawatan payudara 24 responden 75%	Persamaan instrumen penelitian,. Perbedaan: Variabel penelitian, judul, waktu, populasi dan tempat penelitian



---

					mengalami ekskresi ASI lancar dan 25% mengalami ekskresi tidak lancar.
3.	Faizatul Ummah (2014),	Pijat Oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik	Metode penelitian ini menggunakan Randomised Control Trial. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran ASI pada kelompok intervensi pijat oksitosin cepat (Mean=6,2143) dari pada kelompok kontrol (Mean=9,826), artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal.	Persamaan instrumen penelitian,. Perbedaan: Variabel penelitian, judul, waktu, populasi dan tempat penelitian

---

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta. Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta beralamat di Jl.Pleret, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta mempunyai wilayah kerja di sebagian Kecamatan Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta Puskesmas Banguntapan terdiri dari Puskesmas Banguntapan 1 Bantul, Yogyakarta, Puskesmas Banguntapan 2 Bantul, Yogyakarta dan Puskesmas Banguntapan 3 Bantul, Yogyakarta.

Batas wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Brebah, Kabupaten Sleman
- b. Di sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul
- c. Di sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul
- d. Di sebelah Barat : Berbatasan dengan Kotamadya Yogyakarta

Tenaga Kesehatan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta tahun 2016 dengan jumlah tenaga medis 3 orang ( 2 dokter umum dan 1 dokter gigi), tenaga paramedis 12 orang (7 bidan, 1 perawat gigi, dan 5 perawat umum), tenaga asisten apoteker 1 orang, tenaga nutrisi 45 orang, tenaga sanitarian 2 orang, dan tenaga analisis kesehatan 1 orang. Cakupan K1 hingga k4 pada tahun 2015 di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta sudah mencapai jumlah target.

Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta merupakan cakupan ASI Eksklusif tertinggi, namun untuk metode memperlancar pengeluaran ASI disini masih belum begitu diketahui oleh ibu Nifas di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden didistribusikan menggunakan analisis univariate dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian pada umumnya, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari setiap karakteristik.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik**

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
<21 tahun	2	6,7
21-30 tahun	23	76,7
>30 tahun	5	16,7
Jumlah	30	100,00
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	3,3
SMP	8	26,7
SMA	14	46,7
D3	1	3,3
SI	6	20,0
Jumlah	30	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	7	23,3
Wiraswasta	18	60,0
Mahasiswa	2	6,7
PNS	1	3,3
Lain-lain	2	6,7
Jumlah	30	100,0
<b>Paritas</b>		
1 anak	17	56,7
2 anak	10	33,3
3 anak	3	10,0
Jumlah	30	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Data tabel 4.1, diketahui bahwa mayoritas responden berumur 21-30 tahun yaitu sebanyak 23 (76,7%), berpendidikan SMA 14 (46,7%), mayoritas pekerjaan adalah

wiraswasta yaitu sebanyak 18 (60,0) dan mayoritas ibu nifas pertama kali dalam melahirkan/paritas adalah 17 responden (56,7%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

Hasil Analisa univariat terhadap pengetahuan ibu nifas tentang metode memperlancar pengeluaran ASI di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta dihasilkan distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Memperlancar Pengeluaran ASI**

Pengetahuan Tentang Metode Memperlancar Pengeluaran ASI	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	4	13,3
Cukup	18	60,0
Kurang	8	26,7
Jumlah	30	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang metode memperlancar pengeluaran ASI adalah cukup sebesar 18 responden (60,0%), dari 30 responden (100%).

**Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang metode Masase Payudara di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta**

Pengetahuan Tentang Masase Payudara	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	43,3
Cukup	6	20,0
Kurang	11	36,7
Jumlah	30	100,0

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang metode masase payudara adalah baik sebesar 13 responden (43,3%), dari 30 responden (100%).

**Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang metode Pijat Oksitosin di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta**

Pengetahuan Tentang Pijat Oksitosin	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	2	6,7
Cukup	11	36,7
Kurang	17	56,7
Jumlah	30	100,0

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang metode pijat oksitosin kurang sebesar 17 responden (56,7%) dari 30 responden (100%).

**Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang metode Memerah ASI di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.**

Pengetahuan Tentang Memerah ASI	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	10	33.3
Cukup	13	43.3
Kurang	7	23.3
Jumlah	30	100.0

(Sumber: Data Primer 2016)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang metode memerah ASI adalah cukup 13 responden (43,3%) dari 30 responden (100%).

**Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang metode Perawatan Payudara di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.**

Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	7	23,3
Cukup	14	46,7
Kurang	9	30,0
Jumlah	30	100,0

(Sumber: Data Primer 2016)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang metode perawatan payudara adalah cukup sebesar 14 responden (46,7%) dari 30 responden (100%).

#### 4. Tabulasi silang karakteristik responden dengan pengetahuan tentang metode memperlancar pengeluaran ASI

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan pengetahuan di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta

**Tabel 4.7 Tabulasi Silang Karakteristik Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Metode Memperlancar Pengeluaran ASI Di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta**

Karakteristik		Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Metode Mempelancar Pengeluaran Asi						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
Usia	< 21 tahun	0	0	1	3,3	1	3,3	2	6,7
	21- 30 tahun	3	10	15	50	5	16,7	23	76,7
	> 30 tahun	1	3,3	2	6,7	2	6,7	5	16,7
Pendidikan	SD	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3
	SMP	0	0	4	13,3	4	13,3	8	26,7
	SMA	4	13,3	8	26,7	2	6,7	14	46,7
	D3	0	0	1	3,3	0	0	1	3,3
	S1	0	0	5	16,7	1	3,3	6	20,0
Pekerjaan	IRT	2	6,7	3	10,0	2	6,7	7	23,3
	Wiraswasta	2	6,7	10	33,3	6	20,0	18	60,0
	Mahasiswa	0	0	2	6,7	0	0	2	6,7
	PNS	0	0	1	3,3	0	0	1	3,3
	Lain-lain	0	0	2	6,7	0	0	2	6,7
Paritas	1 anak	2	6,7	12	40,0	3	10,0	17	58,7
	2 anak	2	6,7	4	13,3	4	13,3	10	33,3
	3 anak	0	0	2	6,7	1	3,3	3	10,0

(Sumber: Data Primer 2016)

Tabel 4.4 hasil penelitian tentang karakteristik umur, tingkat pengetahuan ibu Nifas tentang metode memperlancar Pengeluaran ASI kategori cukup terbanyak pada kelompok usia 21-30 tahun sebanyak 15 responden ( 50%).

Berdasarkan Karakteristik pendidikan Ibu Nifas, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode memperlancar pengeluaran ASI kategori cukup terbanyak pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 8 responden (26, 7%).

Berdasarkan Karakteristik pekerjaan Ibu Nifas, tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang metode memperlancar pengeluaran ASI kategori cukup terbanyak pada kelompok pekerjaan wiraswasta sebanyak 10 responden (33,3%).

Berdasarkan Karakteristik paritas Ibu Nifas, tingkat pengetahuan ibu Nifas tentang metode memperlancar pengeluaran ASI kategori cukup terbanyak pada kelompok paritas 1 anak sebanyak 12 responden(40,0%).

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta dapat diketahui bahwa,

### **1. Tingkat pengetahuan ibu Nifas tentang Metode Memperlancar Pengeluaran ASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta, dengan jumlah responden 30 responden, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pengetahuan metode memperlancar pengeluaran ASI dengan kategori cukup sebanyak 18 responden (60,0%). Hal ini disebabkan karena mayoritas Ibu Nifas berpendidikan SMA sebesar 14 responden (46,7%). Tingkatan pengetahuan "tahu" adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah yang artinya adalah responden hanya sebatas mengetahui saja tanpa memahami. (Notoatmodjo, 2010). Selain itu di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta dari media informasi terutama tentang metode memperlancar pengeluaran ASI sangatlah kurang, tenaga kesehatan disana lebih terfokus untuk memberikan informasi tentang ASI Eksklusif.

Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Namun demikian, untuk mengeluarkan ASI diperlukan hormon Oksitosin yang kerjanya dipengaruhi oleh proses hisapan bayi. Cara mengatasi masalah dengan adanya metode pengeluaran ASI. (Marmi,2012)

## 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Masase Payudara

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang masase payudara dengan kategori baik sebanyak 13 responden (4,3%). Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa responden sudah mengetahui tentang metode masase payudara dari tenaga kesehatan seperti Bidan Desa. Tingkat pendidikan responden mayoritas SMA, tingkat pendidikan SMA adalah tingkat pendidikan yang cukup untuk menerima informasi, semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi (Budiman dan Riyanto 2014). Selain tingkat pendidikan yang tinggi, media informasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang tinggi diperoleh melalui media cetak maupun media elektronik seperti buku, majalah, televisi internet dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi. Pengetahuan tentang metode masase payudara dalam kategori “tahu” menurut Riyanto dan Budiman (2014). Tahu berarti dapat mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya (recall). Ukuran bahwa seseorang itu tahu dari hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang metode masase payudara adalah baik. Menurut Marmi (2010) mengatakan manfaat dari masase payudara itu sendiri adalah melancarkan reflek pengeluaran ASI dan secara efektif untuk meningkatkan volume ASI.

## 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pijat Oksitosin

Berdasarkan penelitian tentang pijat oksitosin dengan kategori kurang sebanyak 17 responden (56,7%). Tingkat pengetahuan kurang dikarenakan mayoritas responden berparitas 1 kali. Paritas 1 kali merupakan pengalaman yang pertama bagi ibu Nifas sehingga tingkat pengetahuan tentang pijat Oksitosin sangatlah kurang di bandingkan dengan ibu yang sudah berparitas lebih dari 1 kali, selain itu tenaga kesehatan di sana belum begitu menerapkan tentang metode pijat oksitosin, mereka hanya terfokus dengan pemberian ASI Eksklusif saja. Dikuatkan penelitian (Faizatul Ummah, 2014) bahwa



pada penelitiannya diperoleh hasil ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal. (Marmi, 2010) manfaat dari dilakukan pijat oksitosin adalah menjaga atau memperlancar ASI dan mencegah terjadinya infeksi.

#### **4. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Metode Memerah ASI**

Berdasarkan penelitian tentang metode memerah ASI dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini disebabkan mayoritas responden berusia 21-30 tahun, tentunya pola pikir dan daya tangkap seharusnya sudah bisa menerima dengan baik, kurangnya informasi tentang memerah ASI dari tenaga kesehatan di sana dikarenakan tenaga kesehatan disana lebih memfokuskan tentang pemberian ASI Eksklusif saja. Selain itu faktor lain menurut peneliti ialah pendidikan, pendidikan yang mayoritas SMA akan berpengaruh pada aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan, maupun sikapnya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, khususnya metode memperlancar pengeluaran ASI (Depdiknas, 2009). Memerah ASI cukup praktis dan tidak repot. Menyiapkan peralatan cukup menyediakan tangan yang bersih dan wadah yang bersih. Manfaat dari memerah ASI adalah semakin sering ASI diperah semakin banyak ASI diproduksi.

#### **5. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang metode Perawatan Payudara**

Berdasarkan penelitian tentang metode perawatan payudara dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (46,7%) dari 30 reesponden. Penyebab hasil penelitian dalam kategori cukup dikarenakan mayoritas responden saat menjawab kuesioner tentang pengertian perawatan payudara hanya bisa menjawab 4 pernyataan dari 7 pernyataan. Sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Maria (2012) memperlihatkan bahwa kebiasaan melakukan perawatan payudara bagi ibu menyusui dapat mengakibatkan lancarnya produksi ASI sebesar 36 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak memiliki kebiasaan melakukan perawatan payudara. Selain itu

pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Sebagian besar karakteristik responden adalah bekerja sebagai wiraswasta, pekerjaan merupakan variabel yang sulit digolongkan, namun bukan saja berguna sebagai demografi juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kejadian tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, dikarenakan seseorang bekerja akan berbeda pengetahuannya dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja. (Budiman dan Riyanto, 2014). Kategori pengetahuan tentang pengetahuan metode perawatan payudara dapat digolongkan pada tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut teori Notoatmodjo (2010) tingkat pengetahuan tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah yang artinya adalah responden hanya sebatas mengetahui saja tanpa memahami pengertian metode perawatan payudara sehingga pengetahuan tentang pengertian metode perawatan payudara dalam kategori cukup. Manfaat dari perawatan payudara adalah menjaga kebersihan payudara selain itu dapat merangsang kelenjar-kelenjar ASI sehingga produksi ASI lancar. (Marmi, 2010).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini kebanyakan ibu nifas saat mengisi kuesioner sangat terburu-buru dikarenakan anaknya rewel, sehingga akan mempengaruhi dalam pengisian kuesioner.
2. Pada saat melakukan penelitian responden susah untuk kerja sama, hal ini dikarenakan responden masih menyusui anaknya dan menggendong anaknya. Salah satu contoh saat mengisi kuesioner, responden masih meminta bantuan peneliti untuk menuliskan, dikarenakan saat mengisi kuesioner responden ada yang menyusui dan menggendong anaknya.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode memperlancar pengeluaran ASI pada kategori cukup sebanyak 18 responden (60,0%), sedangkan pengetahuan dalam kategori kurang 8 responden (26,7%) dan kategori baik sebanyak 4 responden (13,3%)
2. Pengetahuan Ibu Nifas tentang metode masase payudara dengan kategori baik sebanyak 13 responden (43,3%).
3. Pengetahuan Ibu Nifas tentang metode pijat oksitosin dengan kategori kurang sebanyak 11 responden (56,7%).
4. Pengetahuan Ibu Nifas tentang memerah ASI dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (43,3%).
5. Pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan payudara dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (46,7%).

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberiksa saran dibawah ini:

### 1. Bagi Bidan Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta

Dalam rangka mencapai keberhasilan ASI Eksklusif, maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan lebih menerapkan lagi tentang metode memperlancar pengeluaran ASI seperti, masasse payudara, pijat oksitosin, memerah ASI, dan perawatan payudara dan lebih dikenalkan lagi pada ibu-ibu Nifas tentang metode tersebut.

### 2. Bagi Dosen Bidan STIKES A.Yani Yogyakarta

Diharapkan menambah lagi wawasan tentang metode memperlancar pengeluaran ASI kepada mahasiswa kebidanan, dan dapat mengadakan penyuluhan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta..

### 3. Bagi Ibu Nifas di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta

Diharapkan Ibu Nifas di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta dapat menerapkan metode dari Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta, sehingga dapat memberikan ASI Eksklusif selama 6 Bulan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A.P. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta:Nuha Medika
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta:Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI. Jakarta:Rineka Cipta.
- Budiman dan Agus, R (2013).Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan.Jakarta:Salemba Medika
- Dewi, V. N. L, Sunarsih, T (2011). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas.Yogyakarta:Salemba Medika
- Dinas Kesehatan DIY.(2013). Profil Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta:Dinas Kesehatan.
- Dinas Kesehatan DIY.(2014). Profil Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta:Dinas Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Bantul.(2015). Profil Kesehatan Bantul, Bantul:Dinas Kesehatan.
- Hidayat, A. (2011) Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data,Surabaya:Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_.(2014) Metode Penelitian kebidanan dan Teknis Analisis Data. Jakarta:Salemba Medika.
- Marmi, (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care"*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. (2012). *Berilah Aku ASI Karena Aku Bukan Anak Sapi* , Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A (2015) *Inisiasi Menyusu Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Yogyakarta:CV Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Jakarta:Salemba Medika.
- Riyanto, A dan Budiman (2013) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta:Salemba Medika.
- Roesli. Utami (2009) *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta:Elex Medika.
- Saleha (2009) *ASI Eksklusif*, Jakarta Trubus Agriwijaya
- Sopiyudin, M. (2013) *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta:Salemba Medika.

Sugiyono (2010) Statistika Untuk Penelitian, Bandung:Alfabeta

\_\_\_\_\_ (2012) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Varney, H (2007). Alih bahasa lailay Mahmuda dan Gita Trisetya. Buku Ajar Asuhan Kebidanan,ED,4,vol 2.Jakarta:EGC

Wawan dan Dewi. (2011) Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. Yogyakarta:Salemba Medika.

Yeti, A (2010). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta:Pustaka Rihama.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA